

PENINGKATAN READING INTEREST MELALUI PENDEKATAN TADOKU PADA MATA KULIAH DOKKAI II

Ruri Fadhillah Hakim¹, Nia Setiawati², Eva Jeniar Noverisa³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

¹rurifadhillah1@gmail.com, ²niasetiawati@unj.ac.id, ³evajeniar@unj.ac.id

Article

History:

Received:
23 June 2025
Revised:
30 June 2025
Accepted:
30 June 2025

Kata kunci:
peningkatan,
reading
interest,
Tadoku,
Dokkai

Keywords:
improvement,
reading
interest,
Tadoku,
Dokkai

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan reading interest mahasiswa melalui pendekatan Tadoku pada mata kuliah Dokkai II di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat membaca mahasiswa yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan memahami teks berbahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner pra dan pasca intervensi serta wawancara mendalam. Intervensi dilakukan melalui pemanfaatan platform Web Tadoku selama 12 minggu, yang memungkinkan mahasiswa membaca berbagai teks sesuai level kemampuan dan minat mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi membaca, kecepatan membaca, dan pemahaman kosakata baru. Selain itu, mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap bahan bacaan digital dan konten budaya Jepang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan Tadoku efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca bahasa Jepang mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran membaca dalam pendidikan bahasa Jepang yang menyenangkan dan berbasis minat siswa.

Abstract: This study aims to enhance university students' reading interest through the Tadoku approach in the Dokkai II course at the Japanese Language Education Program, Universitas Negeri Jakarta. The background of this research is the low reading interest among students, which negatively affects their reading comprehension skills in Japanese. This study applied a mixed-method approach by combining quantitative and qualitative data collection. Data were obtained through pre- and post-intervention questionnaires and in-depth interviews. The intervention was carried out over 12 weeks using the Tadoku web platform, which allowed students to read texts based on their language proficiency level and interests. The findings revealed a significant improvement in students' reading motivation, reading speed, and vocabulary acquisition. Furthermore, students showed high interest in digital reading materials and Japanese cultural content. It is concluded that the Tadoku approach is effective in fostering students' interest and ability in reading Japanese. This research contributes to the development of engaging, interest-based reading strategies in Japanese language education.

PENDAHULUAN

Minat membaca dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, merupakan komponen penting yang memengaruhi keberhasilan penguasaan keterampilan membaca (*dokkai*). Kompleksitas sistem tulisan bahasa Jepang, baik dari segi kanji maupun struktur kalimat, menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa pembelajar bahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan pandangan Krashen (2001) yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan dalam bahasa asing memerlukan keterpaparan yang luas terhadap materi bacaan yang bermakna dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan yang mengemuka di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta adalah rendahnya minat membaca mahasiswa pada teks berbahasa Jepang, yang berdampak pada lambatnya peningkatan pemahaman bacaan mereka. Hal ini didukung oleh observasi awal penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas mahasiswa memiliki frekuensi membaca yang sangat rendah, dengan 6% tidak pernah membaca dan 55% hanya membaca 1–2 kali per bulan. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya akses terhadap kosakata dan struktur kalimat bahasa Jepang, sehingga memperlambat perkembangan pemahaman bacaan secara umum.

Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, salah satunya adalah pendekatan Tadoku (多読) atau extensive reading, yang menekankan pada membaca dalam jumlah besar tanpa menggunakan kamus, dengan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa (Sakai, 2005). Penelitian Yamamoto et al. (2019) menunjukkan bahwa pendekatan Tadoku meningkatkan motivasi membaca siswa secara signifikan. Suzuki (2020) juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Tadoku mengalami peningkatan pemahaman bacaan secara signifikan. Penelitian Nakamura (2021) dan Sato et al. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa integrasi Tadoku dalam kurikulum serta penggunaan teknologi dalam penyajiannya memperkuat efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang.

Namun demikian, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada siswa sekolah menengah atau kursus bahasa dan masih terbatas dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya pada mata kuliah *Dokkai II*. *Gap* inilah yang menjadi dasar kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini, yakni implementasi metode Tadoku melalui platform digital dalam konteks perkuliahan untuk meningkatkan reading interest mahasiswa secara empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas pendekatan Tadoku dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa, memahami

faktor-faktor yang memengaruhi perubahan minat membaca, serta mendapatkan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap pendekatan ini. Hal ini dikarenakan keterlibatan pembaca dalam proses membaca sangat ditentukan oleh pendekatan instruksional yang mendukung minat dan motivasi intrinsik (Gambrell & Morrow, 2016). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca bahasa Jepang yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed method) dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Model penelitian yang diterapkan adalah desain eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan intervensi pembelajaran berbasis pendekatan Tadoku. Secara kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur perubahan minat membaca mahasiswa. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam yang bertujuan menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan Tadoku. Model intervensi ini mengacu pada studi Baharuddin (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan Tadoku secara terstruktur mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang mengembangkan model pembelajaran membaca berbasis Tadoku secara kontekstual dalam pendidikan Indonesia (Widyastuti & Saputri, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Dokkai II. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Maret hingga November 2024. Intervensi dilakukan selama 12 minggu dengan penerapan Tadoku melalui Web Tadoku, di mana mahasiswa diminta membaca berbagai teks sesuai level kemampuan masing-masing.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk melihat perubahan skor minat membaca. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis tematik guna mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Gabungan dari kedua jenis data ini digunakan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan Tadoku dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Tadoku berkontribusi secara positif terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa dalam mata kuliah Dokkai II. Pelaksanaan pendekatan Tadoku dalam penelitian ini mengikuti alur yang telah dirancang secara sistematis, sebagaimana tergambar dalam diagram alur berikut :

Gambar 1. Alur Pendekatan Tadoku



Langkah-langkah dimulai dari pemberian penjelasan prinsip Tadoku kepada mahasiswa, dilanjutkan dengan akses ke Web Tadoku, pemilihan bahan bacaan sesuai level dan minat, pembacaan mandiri tanpa kamus, pencatatan jumlah bacaan, hingga evaluasi dan refleksi. Semua tahapan ini dilakukan di luar kelas secara mandiri, menekankan pada pembelajaran berbasis minat dan kemandirian mahasiswa. Selama 12 minggu intervensi, mahasiswa menjalankan seluruh tahapan tersebut secara berulang dan konsisten. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah bacaan yang diselesaikan mahasiswa, tetapi juga menciptakan rasa nyaman dan keterlibatan yang lebih tinggi terhadap materi bacaan. Hal ini tercermin dalam wawancara, di mana mahasiswa menyatakan bahwa membaca dengan gaya Tadoku terasa lebih santai dan menyenangkan dibandingkan membaca akademik biasa.

Data yang diperoleh dari angket pra dan pasca intervensi menunjukkan peningkatan skor minat membaca secara signifikan. Pada awal intervensi, mayoritas mahasiswa memiliki frekuensi membaca rendah, yaitu hanya beberapa kali dalam sebulan. Setelah 12 minggu penerapan Tadoku, lebih dari 70% mahasiswa menunjukkan peningkatan frekuensi membaca menjadi beberapa kali dalam seminggu.

Tabel 1. Perbandingan Frekuensi Membaca Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Tadoku

No	Kategori Frekuensi Membaca	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
1	Tidak Pernah Membaca	6%	0%
2	Membaca 1-2 kali per bulan	55%	19%

3	Membaca 1-2 kali per minggu	32%	47%
4	Membaca hampir setiap hari	7%	34%

Peningkatan juga terlihat dalam aspek motivasi membaca. Temuan ini didukung oleh studi Date dan Mizuhara (2008) yang menemukan bahwa implementasi Tadoku di Jepang memberikan efek positif terhadap motivasi siswa dan perubahan sikap terhadap kegiatan membaca. Peningkatan juga terlihat pada kelancaran membaca. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 81,7% responden merasa Tadoku membantu mereka membaca lebih cepat dan lancar. Dalam wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa format bacaan yang variatif dan sesuai minat di Web Tadoku membuat mereka lebih nyaman membaca dalam bahasa Jepang tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan konsep dasar Tadoku yang mengutamakan kelancaran dan kenikmatan dalam membaca (Sakai, 2005), serta mendukung temuan Yamamoto et al. (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa bahan bacaan yang disajikan dalam format digital dan ilustratif, seperti *manga* atau cerita bergambar, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan pembaca. Implikasi teoritisnya adalah bahwa pendekatan berbasis minat dan keterlibatan emosional pembaca dapat meningkatkan kualitas pemahaman bacaan secara signifikan. Secara praktis, hasil ini mendukung pentingnya integrasi platform digital dalam pembelajaran bahasa asing untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Beberapa temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Suzuki (2020) dan Nakamura (2021) yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman membaca dan motivasi belajar melalui Tadoku. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan dalam konteks sekolah menengah di Jepang, penelitian ini menyoroti efektivitas Tadoku dalam pendidikan tinggi di Indonesia, sehingga menambah dimensi baru dalam literatur pembelajaran bahasa Jepang.

Dengan demikian, pendekatan Tadoku terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dalam membangun kebiasaan dan budaya membaca yang positif di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum membaca bahasa Jepang berbasis pendekatan ekstensif dan berbasis minat mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Tadoku efektif dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa pada mata kuliah Dokkai II. Penerapan metode ini berhasil menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, fleksibel, dan sesuai dengan minat mahasiswa, sehingga mampu mendorong peningkatan frekuensi membaca, kecepatan membaca, serta pemahaman kosakata baru dalam bahasa Jepang. Selain itu, pendekatan ini juga menunjukkan dampak positif dalam membentuk motivasi mahasiswa untuk membaca secara mandiri, bahkan di luar keperluan akademis.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya pengembangan bahan bacaan Tadoku yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mahasiswa Indonesia, serta eksplorasi penggunaan teknologi interaktif untuk memperluas cakupan dan daya tarik kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. (2020). Membaca serasa berpetualang: Implementasi pendekatan Tadoku dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 123–135.
- Date, A., & Mizuhara, Y. (2008). The extensive reading approach in Japan: A survey of teachers. *Reading in a Foreign Language*, 20(1), 1–19.
- Gambrell, L. B., & Morrow, L. M. (2016). *Best practices in literacy instruction*. Guilford Press.
- Krashen, S. D. (2001). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Nakamura, H. (2021). Integrating Tadoku approach into Japanese language curriculum: An experimental study. *Language Teaching Research*, 25(3), 356–372.
- Sakai, K. (2005). *Kaiketsu Tadoku Manyuaru [Extensive Reading Manual]*. Tokyo: Taishūkan Shoten.
- Sato, Y., Ishida, M., & Tanaka, K. (2022). Exploring the potential of technology in supporting Tadoku approach. *Digital Education Review*, 41, 87–96.
- Suzuki, T. (2020). Enhancing reading comprehension through Tadoku: A study in Japanese language education. *International Journal of Language Education*, 3(2), 78–86.
- Widyastuti, E., & Saputri, R. P. (2018). Pengembangan model pembelajaran membaca Tadoku untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat

baca siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 287–294.

Yamamoto, K., Takahashi, M., & Suzuki, A. (2019). The effect of Tadoku approach on Japanese language learning. *Journal of Education and Learning*, 8(4), 151–157.